

Peningkatan Literasi Finansial Siswa Kelas IV melalui Penerapan Kurikulum *Cha-Ching* Berbasis Media Buku Porang di SDN 02 Nambangan Kidul

Sisilia Ary Widayanti¹, Ibadullah Malawi², Sudarmiani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun, Indonesia

E-mail: sisiliaary@gmail.com¹, ibad@unipma.ac.id², aniwidjiati@unipma.ac.id³

Article History:

Received: 09 Agustus 2026

Revised: 24 Agustus 2026

Accepted: 30 Agustus 2026

Kata Kunci : literasi finansial; Kurikulum *Cha-Ching*; Buku Porang; penelitian tindakan kelas; sekolah dasar

Abstrak: Literasi finansial merupakan kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar agar peserta didik mampu mengelola keuangan secara bijak. Hasil observasi awal di kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep *earn*, *save*, *spend*, dan *donate* masih rendah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan literasi finansial melalui penerapan Kurikulum *Cha-Ching* berbasis media Buku Porang. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan literasi finansial, ketuntasan belajar, efektivitas pembelajaran, dan aktivitas siswa pada setiap siklus. Siswa juga semakin mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta memahami keterkaitan konsep *earn*, *save*, *spend*, dan *donate*. Dengan demikian, Kurikulum *Cha-Ching* berbasis media Buku Porang efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Literasi finansial merupakan kompetensi penting pada abad ke-21 yang mencakup pemahaman konsep keuangan, keterampilan manajemen uang, serta sikap bijak dalam pengambilan keputusan finansial. *Organisation for Economic Co-operation and Development* mendefinisikan literasi finansial sebagai kemampuan memahami konsep dan risiko finansial serta menerapkannya dalam berbagai konteks sosial-ekonomi untuk mendukung kesejahteraan individu dan masyarakat (OECD, 2019). Kompetensi ini berperan penting dalam membekali siswa dengan kemampuan mengelola keuangan, membuat keputusan ekonomi, dan membentuk perilaku finansial yang bijak. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Jawa Timur sebesar 55,32%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 92,99%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya akses terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan. Di Kota Madiun, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) mencapai 96,93%, tetapi implementasi literasi finansial di sekolah dasar, khususnya di SDN 02 Nambangan Kidul, belum optimal. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas IV baru memahami bentuk fisik, nilai, dan fungsi uang serta belum mengenal

empat konsep utama dalam Kurikulum *Cha-Ching*, yaitu memperoleh (*earn*), menabung (*save*), berbelanja (*spend*), dan menyumbang (*donate*).

Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat literasi finansial yang lebih baik cenderung lebih proaktif dalam mengelola keuangan, memiliki kebiasaan menabung, dan membandingkan harga sebelum melakukan pembelian (OECD, 2025). Pendidikan literasi finansial sejak dini dinilai mampu memperkuat kemampuan pengambilan keputusan finansial dan mempersiapkan siswa menghadapi realitas ekonomi sejak pendidikan dasar (Amagir et al., 2018). Integrasi literasi finansial dalam kurikulum sekolah dasar juga masih perlu diperkuat (Trisnani et al., 2025). Susanto, Aji, et al. (2025) menunjukkan pentingnya pengenalan literasi ekonomi sejak pendidikan dasar. Keterbatasan bahan ajar literasi finansial menunjukkan perlunya pengembangan materi yang lebih kontekstual dan selaras dengan Kurikulum Merdeka (Zakariyah et al., 2024). Darmansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa modul berbasis *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran literasi finansial. A. Wibowo (2024) menyoroti masih terbatasnya implementasi literasi finansial secara sistematis dalam pembelajaran sekolah dasar di Indonesia. Pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan matematika dan literasi finansial juga dilaporkan mendukung pemahaman konsep keuangan siswa (Tamarin & Saleh, 2025).

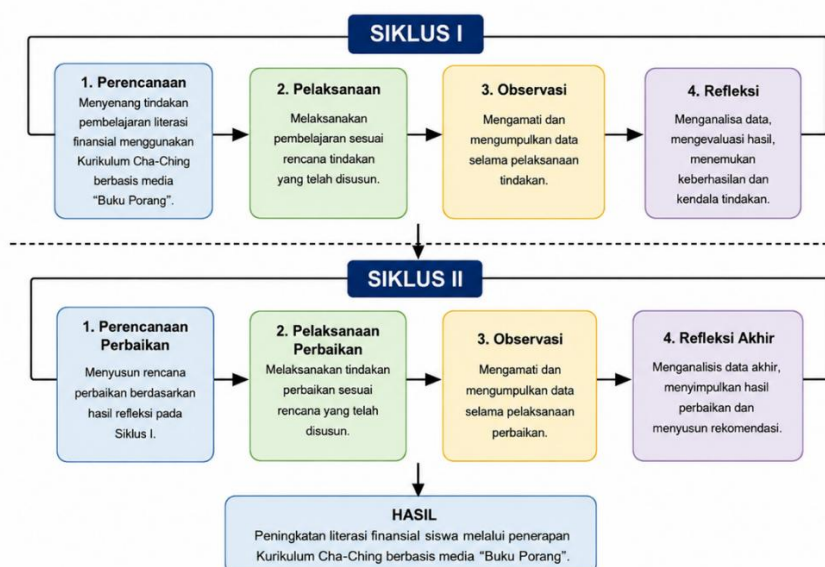
Darmansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran literasi finansial. A. Wibowo (2024) juga menunjukkan bahwa meskipun literasi finansial telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran di berbagai negara, implementasinya secara sistematis di Indonesia masih terbatas. Pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan literasi finansial dengan pembelajaran matematika diketahui dapat mendukung pemahaman konsep keuangan dan kemampuan numerasi siswa (Tamarin & Saleh, 2025). Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan lembaga keuangan melalui kegiatan menabung dapat memberikan pengalaman praktis yang mendukung peningkatan pemahaman dan keterampilan literasi finansial siswa (I. Mansur et al., 2024).

Berdasarkan kajian terdahulu, literasi finansial umumnya dibahas melalui media pembelajaran atau program *Cha-Ching* secara terpisah. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui integrasi Kurikulum *Cha-Ching* dengan Buku Porang sebagai media pencatatan dan refleksi finansial dalam pembelajaran IPAS. Integrasi tersebut menghubungkan konsep *earn*, *save*, *spend*, dan *donate* dengan pengalaman pengelolaan keuangan siswa secara kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji efektivitas Kurikulum *Cha-Ching* berbasis Buku Porang dalam meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan Kurikulum *Cha-Ching* berbasis media Buku Porang dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul? dan (2) apakah penerapan Kurikulum *Cha-Ching* berbasis media Buku Porang dapat meningkatkan literasi finansial siswa? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hipotesis tindakan penelitian ini menyatakan bahwa penerapan Kurikulum *Cha-Ching* berbasis media Buku Porang dapat meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan Kurikulum *Cha-Ching* berbasis media Buku Porang dalam pembelajaran IPAS dan (2) menganalisis efektivitas penerapan Kurikulum *Cha-Ching* berbasis media Buku Porang dalam meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul.

METODE

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Nambangan Kidul, yang berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo Gang Sidodadi III No. 7, Kecamatan Nambangan Kidul, Kota Madiun, Jawa Timur, pada periode Maret hingga Juni 2026. Penelitian mencakup rangkaian kegiatan mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan dua siklus, pengolahan data, hingga penyusunan laporan akhir (Sugiyono, 2017). Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research* / PTK) dengan metode *mixed-methods*, yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Model penelitian mengikuti kerangka Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2018). Fokus penelitian adalah meningkatkan literasi finansial siswa melalui penerapan Kurikulum Cha-Ching berbasis media Buku Porang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Subjek penelitian meliputi 19 siswa kelas IV, terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan, serta guru kelas IV sebagai kolaborator pengajar, dengan peneliti bertindak sebagai pengamat utama (Trisnani et al., 2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi, di mana observasi dilakukan secara non-partisipatif menggunakan lembar observasi oleh guru dan siswa; tes siswa melalui pre-test sebelum Siklus I, post-test setelah Siklus I, dan post-test setelah Siklus II sedangkan dokumentasi mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan, hasil pengisian Buku Porang oleh siswa, dan instrumen penelitian lain yang relevan. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus mengikuti model Kemmis dan McTaggart, di mana Siklus I dimulai dengan penyusunan RPP, penyediaan media edukasi berupa gambar uang, video pembelajaran, dan Buku Porang, serta penyiapan lembar observasi dan tes literasi finansial, pada Siklus II dimulai dengan perencanaan perbaikan berdasarkan refleksi sebelumnya, meliputi revisi RPP, penyempurnaan media, dan penyesuaian instrumen, diikuti pelaksanaan yang difokuskan pada penguatan konsep literasi finansial yang belum optimal, observasi untuk memantau keterlaksanaan pembelajaran, penggunaan Buku Porang, dan pencapaian indikator kinerja, serta refleksi akhir yang mengevaluasi hasil keseluruhan tindakan, menilai keberhasilan indikator, dan menyusun rekomendasi perbaikan lebih lanjut (Sugiyono, 2017; Kemmis & McTaggart, 2018).



Gambar 1. Bagan Siklus

ndikator keberhasilan penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang masing-masing mengukur hasil belajar siswa serta keterlaksanaan pembelajaran dan penggunaan media, sehingga memungkinkan evaluasi komprehensif terhadap pencapaian tujuan penelitian. Kuantitatif, Siswa dianggap berhasil jika nilai rata-rata pre-test, post-test, dan tes hasil belajar ≥ 75 . Rumus nilai rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^N X_i}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

X_i = skor individu

N = jumlah siswa

Kualitatif, Pada aspek kualitatif, keberhasilan penelitian diukur melalui tingkat keterlaksanaan Kurikulum *Cha-Ching* dan penggunaan media Buku Porang. Keterlaksanaan kurikulum dinilai berdasarkan persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sedangkan penggunaan Buku Porang dinilai dari tingkat partisipasi dan konsistensi siswa dalam memanfaatkan media tersebut selama proses belajar. Kedua indikator ini dianggap memenuhi kriteria keberhasilan jika persentasenya $>60\%$ (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2019).

Tabel 1. Kategori Persentase Keterlaksanaan

Interval (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Tidak Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2026).

Teknik Analisis Data, dalam Teknik analisis data menggunakan dua penilaian, yaitu penilaian data kuantitatif berupa nilai pre-test dan post-test dianalisis menggunakan rata-rata, persentase, dan selisih nilai untuk menilai peningkatan literasi finansial siswa. Selain itu, digunakan *N-Gain* sebagai indikator efektivitas intervensi pembelajaran, yang menghitung peningkatan kemampuan siswa secara relatif terhadap skor maksimum yang dapat dicapai (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2019).

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

$Skor_{post}$ = nilai post-test

$Skor_{pre}$ = nilai pre-test

$Skor_{maks}$ = skor maksimum tes

Penilaian data Kualitatif, dianalisis melalui persentase keterlaksanaan Kurikulum *Cha-Ching* dan penggunaan media Buku Porang oleh siswa, di mana tingkat keberhasilan ditetapkan dengan kategori predikat (sangat baik, baik, cukup, kurang, tidak baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan Kurikulum *Cha-Ching* berbasis media Buku Porang pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial siswa yang mencakup empat konsep utama Cha-Ching, yaitu *earn* (memperoleh uang), *save* (menabung), *spend* (menggunakan uang secara bijak), dan *donate* (berbagi). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi finansial siswa secara bertahap pada setiap siklus tindakan. Pada tahap pra siklus, hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa kemampuan literasi finansial siswa masih tergolong rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 69,47 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 52,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan sederhana. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa hanya memahami uang sebagai alat transaksi dan belum mampu menghubungkan konsep memperoleh uang, menabung, menggunakan uang secara bijak, serta berbagi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa menganggap uang saku yang diterima setiap hari harus dihabiskan pada hari yang sama tanpa mempertimbangkan kebutuhan menabung atau pengelolaan keuangan lainnya.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan melalui penerapan Kurikulum Cha-Ching yang dipadukan dengan penggunaan media Buku Porang. Guru mengintegrasikan konsep *earn*, *save*, *spend*, dan *donate* dalam kegiatan pembelajaran IPAS melalui diskusi kelompok, simulasi sederhana, dan kegiatan pencatatan keuangan menggunakan Buku Porang. Pada tahap ini siswa mulai dikenalkan pada hubungan antara aktivitas ekonomi dengan pengelolaan keuangan pribadi. Hasil evaluasi pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,26% dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 57,89%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai konsep-konsep literasi finansial. Meskipun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta belum konsisten dalam melakukan pencatatan aktivitas keuangan pada Buku Porang.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan berbagai perbaikan pada Siklus II. Guru memberikan pendampingan yang lebih intensif, memperjelas contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa, serta meningkatkan kualitas diskusi kelompok. Selain itu, penggunaan Buku Porang lebih dioptimalkan sebagai sarana refleksi dan pencatatan aktivitas keuangan sehari-hari. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 91,05 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 89,47%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Siswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep literasi finansial secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata melalui kegiatan pencatatan keuangan sederhana, perencanaan penggunaan uang, serta pengambilan keputusan finansial yang lebih bijaksana.

Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke Siklus I dan kemudian ke Siklus II menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Cha-Ching berbasis media Buku Porang memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi finansial siswa. Kenaikan nilai rata-rata dari 69,47 menjadi 75,26 menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konsep dasar literasi finansial setelah memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Selanjutnya, peningkatan nilai rata-rata menjadi 91,05 pada Siklus II menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan berhasil memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan sederhana. Berikut

ini adalah Hasil Tes Literasi Finansial Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul dari tahap Observasi sampai tahap siklus II

Tabel 2. Hasil Tes Literasi Finansial Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul

Tahap Pembelajaran	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Kategori
Obsevasi Awal	69,47	7 Siswa	36,84%	12 Siswa	63,16%	Belum Tuntas
Pre-Test Siklus I	69,47	7 Siswa	36,84%	12 Siswa	63,16%	Belum Tuntas
Post-Test Siklus I	75,26	10 Siswa	52,63%	9 Siswa	47,37%	Cukup
Tes Hasil Belajar Siklus I	87,37	16 Siswa	84,21%	3 Siswa	15,79%	Tuntas
Pre-Test Siklus II	78,42	13 Siswa	68,42%	6 Siswa	31,58%	Cukup
Post-Test Siklus II	87,37	16 Siswa	84,21%	3 Siswa	15,79%	Tuntas
Tes Hasil Belajar Siklus II	91,05	17 Siswa	89,47%	2 Siswa	10,53%	Sangat Tuntas

Sumber: Data diolah Peneliti (2026).

Efektivitas tindakan juga dianalisis menggunakan nilai N-Gain. Berdasarkan Tabel 2, nilai N-Gain pada Siklus I sebesar 0,24 yang termasuk kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum *Cha-Ching* berbasis media Buku Porang pada tahap awal telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi finansial siswa, meskipun efektivitasnya belum optimal. Kondisi ini terjadi karena siswa masih berada pada tahap adaptasi terhadap konsep-konsep literasi finansial serta penggunaan media Buku Porang dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada Siklus II, nilai N-Gain meningkat menjadi 0,59 yang termasuk kategori sedang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui penguatan konsep *earn*, *save*, *spend*, dan *donate*, serta optimalisasi penggunaan Buku Porang sebagai media pencatatan keuangan sederhana, siswa menjadi lebih memahami konsep literasi finansial dan mampu menerapkannya dalam situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan Kurikulum *Cha-Ching* berbasis media Buku Porang dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul.

Tabel 3. Hasil Analisis N-Gain Literasi Finansial Siswa IV SDN 02 Nambangan Kidul

Tahap Perbandingan	Rata-rata Awal	Rata-rata Akhir	N-Gain	Kategori
Pra Siklus → Siklus I	69,47	76,84	0,24	Rendah
Pra Siklus → Siklus II	69,47	91,05	0,59	Sedang

Sumber: Data diolah Peneliti (2026).

Temuan observasi selama proses pembelajaran juga memperlihatkan perubahan positif pada aktivitas siswa. Pada awal penelitian, siswa cenderung pasif dan kurang memahami hubungan antara aktivitas ekonomi dengan pengelolaan keuangan. Namun, setelah penerapan tindakan, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan berani mengemukakan pendapat mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan berbagi uang secara bijak. Siswa mulai mampu membedakan kebutuhan dan keinginan ketika dihadapkan pada berbagai situasi ekonomi sederhana. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam melakukan

pencatatan pemasukan dan pengeluaran menggunakan Buku Porang. Penggunaan Buku Porang juga membantu siswa memahami hubungan yang utuh antara konsep *earn*, *save*, *spend*, dan *donate*. Melalui kegiatan pencatatan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana uang diperoleh, digunakan, disimpan, dan dibagikan. Dengan demikian, konsep-konsep yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar

Tabel 4. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori	Peningkatan
1	Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran literasi finansial berbasis media Buku Porang	87,5%	Sangat Baik	87,5%	Sangat Baik	Tetap
2	Kemampuan menjawab pertanyaan pemantik terkait konsep <i>earn</i> , <i>save</i> , <i>spend</i> , dan <i>donate</i>	75%	Baik	87,5%	Sangat Baik	+12,5%
3	Perhatian siswa terhadap tujuan pembelajaran dan penjelasan guru	62,5%	Baik	75%	Baik	+12,5%
4	Kesungguhan siswa mengerjakan pre-test literasi finansial	87,5%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik	+12,5%
5	Perhatian siswa saat menyimak video <i>Cha-Ching</i>	87,5%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik	+12,5%
6	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	62,5%	Baik	75%	Baik	+12,5%
7	Kemampuan menggunakan Buku Porang untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan kegiatan berbagi	75%	Baik	75%	Baik	Tetap
8	Keberanian mempresentasikan hasil diskusi kelompok	62,5%	Baik	75%	Baik	+12,5%
9	Partisipasi dalam kegiatan refleksi pembelajaran	62,5%	Baik	75%	Baik	+12,5%
10	Kesungguhan mengerjakan evaluasi dan post-test literasi finansial	75%	Baik	100%	Sangat Baik	+25%
Rata-rata Aktivitas Siswa		73,5%	Baik	85%	Sangat Baik	+11,5%

Sumber: Data diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 3, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 73,5% pada Siklus I menjadi 85% pada Siklus II. Peningkatan sebesar 11,5% tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum *Cha-Ching* berbasis media Buku Porang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran literasi finansial. Pada Siklus I, beberapa indikator seperti keaktifan dalam diskusi kelompok, keberanian mempresentasikan hasil diskusi, serta partisipasi dalam kegiatan refleksi masih berada pada kategori baik dengan persentase 62,5%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, indikator-indikator tersebut meningkat menjadi 75%. Peningkatan yang cukup menonjol terlihat pada kemampuan menjawab pertanyaan pemantik terkait konsep *earn*, *save*, *spend*, dan *donate* yang meningkat dari 75% menjadi 87,5%, serta kesungguhan siswa dalam mengerjakan evaluasi dan post-test yang meningkat dari 75% menjadi 100%. Selain itu, perhatian siswa saat menyimak video *Cha-Ching* juga mencapai 100% pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Buku Porang yang dipadukan dengan video *Cha-Ching* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan partisipatif sehingga siswa lebih mudah memahami konsep literasi finansial dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum *Cha-Ching* berbasis media Buku Porang mampu meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul. Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus mengindikasikan bahwa integrasi literasi finansial ke dalam aktivitas pembelajaran yang kontekstual dapat membantu siswa memahami pengelolaan keuangan secara lebih efektif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi finansial perlu diperkenalkan sejak usia sekolah sebagai dasar pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pengambilan keputusan finansial yang bertanggung jawab (Lusardi & Mitchell, 2014; Pramitasari et al., 2023). Pendidikan literasi finansial pada jenjang sekolah dasar juga semakin efektif ketika konsep keuangan dikaitkan dengan pengalaman nyata dan aktivitas yang dekat dengan kehidupan siswa (Galih et al., 2024; Ranem & Dewi, 2024).

Keberhasilan penerapan Kurikulum *Cha-Ching* berkaitan dengan karakteristik program yang mengenalkan empat konsep utama, yaitu *earn*, *save*, *spend*, dan *donate*. Keempat konsep tersebut memberikan kerangka sederhana bagi siswa untuk memahami bagaimana uang diperoleh, disimpan, digunakan secara bijak, dan dibagikan. Karakteristik tersebut selaras dengan *Cha-Ching* sebagai program pendidikan finansial yang menggunakan pendekatan edukatif, komunikatif, dan interaktif untuk mengenalkan konsep keuangan kepada anak (Atkinson, 2021; Jeong, 2021). Evaluasi terhadap *Cha-Ching! Money Adventures* juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan dan interaksi dapat mendukung pembelajaran finansial anak dan keluarga (Tally et al., 2022). Temuan penelitian ini sekaligus memperkuat Nurhaliza (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi program *Cha-Ching* dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku finansial peserta didik melalui aktivitas pembelajaran interaktif.

Peningkatan literasi finansial juga didukung oleh penggunaan Buku Porang sebagai media pencatatan dan refleksi keuangan. Melalui media tersebut, siswa tidak hanya menerima konsep secara abstrak, tetapi melakukan pencatatan terhadap pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan aktivitas berbagi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Fauziah et al. (2022) yang mengembangkan buku harian interaktif keuangan berorientasi Kurikulum *Cha-Ching* untuk pembelajaran literasi finansial siswa sekolah dasar. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Lutfiana et al. (2025), yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis pencatatan keuangan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep literasi finansial. Dengan demikian, Buku Porang berfungsi tidak hanya sebagai media pencatatan, tetapi juga sebagai sarana refleksi yang memungkinkan siswa menghubungkan konsep finansial dengan pengalaman konkret.

Penggunaan Buku Porang juga relevan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* karena pembelajaran dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti menerima uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung, berbelanja, dan berbagi. Pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi dan pengalaman nyata peserta didik agar pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna (Johnson, 2014). Dalam penelitian ini, Buku Porang berperan sebagai penghubung antara konsep finansial dan aktivitas ekonomi sehari-hari. Proses pembelajaran yang menempatkan pengalaman, aktivitas, dan keterlibatan siswa sebagai bagian utama juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (Hamalik, 2015; Rusman, 2017). Dengan demikian, peningkatan literasi finansial tidak hanya terjadi melalui transfer pengetahuan, tetapi melalui pengalaman belajar yang memungkinkan siswa membangun pemahamannya secara aktif.

Efektivitas tindakan juga terlihat dari peningkatan *N-Gain* setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Penggunaan *gain score* relevan untuk menilai perubahan kemampuan peserta didik setelah suatu intervensi pembelajaran dengan

.....

membandingkan kondisi sebelum dan sesudah tindakan (Hake, 1998, 1999). Peningkatan efektivitas pada Siklus II menunjukkan pentingnya refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas. Penyajian contoh yang lebih konkret, pendampingan yang lebih intensif, serta optimalisasi Buku Porang sebagai media pencatatan dan refleksi mampu memperkuat pemahaman siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengevaluasi dan memperbaiki tindakan berdasarkan kebutuhan siswa.

Perubahan yang terjadi juga menunjukkan bahwa literasi finansial tidak terbatas pada pengetahuan mengenai uang, tetapi berkembang menuju pembentukan keterampilan dan kebiasaan finansial. Siswa semakin mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, mencatat penggunaan uang, serta mempertimbangkan kegiatan menabung dan berbagi. Temuan ini konsisten dengan kajian implementasi literasi finansial di sekolah dasar yang menempatkan pengalaman praktis sebagai bagian penting dalam pengembangan kompetensi finansial siswa (Riski et al., 2024). Aktivitas menabung juga dapat menjadi konteks konkret untuk mengenalkan pengelolaan keuangan sejak sekolah dasar (A. Mansur et al., 2024), sedangkan kolaborasi sekolah dengan lembaga keuangan dapat memperluas pengalaman praktis siswa dalam menerapkan literasi finansial (I. Mansur et al., 2024). Temuan tersebut juga mendukung Arifin dan Novita (2025), yang menegaskan bahwa pendidikan literasi finansial di sekolah dasar dapat mendorong pembentukan perilaku keuangan yang lebih baik pada siswa.

Pengembangan literasi finansial sejak pendidikan dasar semakin penting karena kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan, perilaku, dan sikap yang mendukung kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial (OECD, 2020). Selain pembelajaran di sekolah, lingkungan keluarga turut berperan dalam pembentukan pengalaman finansial anak karena persepsi dan dukungan orang tua dapat memengaruhi keberhasilan program pendidikan finansial (Curugan, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran literasi finansial perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep keuangan, tetapi juga membangun kebiasaan pengelolaan keuangan secara bertahap melalui praktik yang relevan dengan kehidupan mereka.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dapat menjadi ruang yang relevan untuk mengintegrasikan literasi finansial karena materi sosial dan ekonomi dapat dihubungkan secara langsung dengan aktivitas kehidupan sehari-hari siswa. Kajian sebelumnya juga menunjukkan bahwa literasi finansial dapat diintegrasikan dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk matematika dan aktivitas ekonomi kontekstual (Riski et al., 2024; Sari et al., 2026). Integrasi tersebut memungkinkan pembelajaran IPAS tidak hanya mengembangkan pemahaman mengenai fenomena sosial dan ekonomi, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan finansial secara bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan Kurikulum *Cha-Ching* berbasis media Buku Porang menunjukkan bahwa integrasi kurikulum literasi finansial dengan media pencatatan dan refleksi yang konkret dapat meningkatkan kualitas pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar. Keberhasilan pembelajaran tercermin pada perkembangan hasil belajar, keterlibatan siswa, serta kemampuan menerapkan konsep *earn*, *save*, *spend*, dan *donate* dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperluas hasil penelitian terdahulu dengan menunjukkan bahwa Kurikulum *Cha-Ching* dapat dikombinasikan dengan media pencatatan finansial kontekstual dalam pembelajaran IPAS untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku finansial siswa secara lebih aplikatif.

.....

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Cha-Ching berbasis media Buku Porang mampu meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul. Peningkatan tersebut ditandai oleh berkembangnya pemahaman siswa terhadap konsep *earn*, *save*, *spend*, dan *donate* yang menjadi dasar literasi finansial. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan pengalaman langsung dalam mencatat aktivitas keuangan menggunakan Buku Porang, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkan konsep tersebut dalam situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi Kurikulum Cha-Ching dengan media pembelajaran yang konkret dapat mendukung pengembangan literasi finansial secara lebih bermakna pada jenjang sekolah dasar.

Selain meningkatkan kemampuan literasi finansial, penerapan Kurikulum Cha-Ching berbasis media Buku Porang juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman, refleksi, dan pengambilan keputusan sederhana terkait pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa alternatif pembelajaran literasi finansial yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media yang lebih inovatif atau menguji penerapan Kurikulum Cha-Ching pada konteks sekolah dan karakteristik peserta didik yang lebih beragam untuk memperluas pemanfaatan pendidikan literasi finansial sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Arifin, S., & Novita, T. K. (2025). Implementasi pembelajaran literasi finansial terhadap perilaku konsumtif siswa di Sekolah Dasar Negeri Terrak 1 Pamekasan. *Al-Allam Jurnal Pendidikan*, 6(1), 44–67. <https://doi.org/10.35127/jurnalpendidikan.v6i1.7908>
- Atkinson, A. (2021). *Cha-Ching curriculum review: Full report*. Prudence Foundation.
- Curugan, A. A. M. (2022). Examining parents' perceptions of a financial education program. *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI*, 15, 38–52. <https://doi.org/10.37134/bitara.vol15.sp.5.2022>
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Rahman, A. A. (2023). Pengembangan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3630–3645. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349>
- Di Noia, C. (2025, March 7). Empowering young people in the digital financial age: The role of financial literacy. *OECD*.
- Fauziah, L., Hendriani, A., & Murron, F. S. (2022). Pengembangan media pembelajaran buku harian interaktif keuanganku yang berorientasi pada Kurikulum Cha-Ching untuk pembelajaran literasi finansial siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 37–43.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Indiana University.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

- Jeong, E. (2021). Integrated communication through animated edutainment series: A case of Cha-Ching. *Business Communication Research and Practice*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.22682/bcrp.2021.4.2.115>
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*. Kaifa.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mansur, A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2024). The importance of financial literacy among elementary school students: A case study of savings activities in Menur Pumpungan State Elementary School Surabaya. *International Journal of Emerging Research and Review*, 2(3), Article 000074. <https://doi.org/10.56707/ijer.v2i3.74>
- Nurhaliza, A. T. (2025). *Implementasi program Cha-Ching dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik fase C di SD Assa'adah Global Islamic School (AGIS)* [Tesis magister, Universitas Pendidikan Indonesia]. UPI Repository.
- OECD. (2019). *PISA 2018 assessment and analytical framework*. OECD Publishing.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/145f5607-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*.
- Pangestu, A. A. G., Munandar, N. A., Nafian, R. K., & Sakti, B. P. (2024). Penerapan pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 75–78.
- Pramitasari, M., Syarah, E. S., Risnawati, E., & Tanjung, K. S. (2023). Early childhood financial literacy: A systematic literature review. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v6i1.5724>
- Ranem, I. N., & Dewi, N. P. C. P. (2024). Edukasi literasi keuangan sejak dini pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 41–50.
- Riski, Y. T., Wardani, S., Harianingsih, Sumartiningsih, S., & Yuwono, A. (2024). Implementasi pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19864>
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sari, T. P., Putra, M. J. A., Putra, Z. H., Fahmi, R., Muryanti, Andriani, S., & Ahmad, S. (2026). Role playing method in learning mathematics towards fifth grade students' financial literacy. In *Play-based learning for mathematics problem-solving across lifespan education* (pp. 215–246). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-6491-9.ch009>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, E., Aji, S., Wahyulihastuti, D., & Setiyoko, D. T. (2025). Peran literasi ekonomi dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4902–4913. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25195>
- Tally, W., Brett, J., & Parris, J. (2022). *Fostering family financial literacy via an interactive learning game: An evaluation study of "Cha-Ching! Money Adventures"*. Education Development Center, Inc.
- Tamarin, V., & Saleh, M. S. S. (2025). Integrating mathematics learning and financial literacy

- through a contextual approach in elementary schools. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 946–956. <https://doi.org/10.24127/emteka.v6i2.7939>
- Trisnani, N., Sulistyawati, D. Y. R., Utaminingtyas, S., & Evitasari, A. D. (2025). Literasi finansial siswa sekolah dasar: Peran kurikulum, lingkungan, serta media dan teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 153–189. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.5626>
- Zakariyah, Y. A., Kawuryan, S. P., Supartinah, & Rachman, B. (2024). Analisis kebutuhan bahan ajar materi literasi finansial fase C sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 33(2), 228–242. <https://doi.org/10.17977/um009v33i22024p228-242>
-